

**MENGGALI POTENSI GUA KALAK:
EDUKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SADAR WISATA**

Sugiyono dan Joko Sutrisno

STKIP PGRI Pacitan, Jalan Cut Nya' Dien No. 4A Ploso Pacitan

Email: sugiyonopacitan@gmail.com, email: jokosutrisno1945@gmail.com

ABSTRAK: Desa Sendang Kecamatan Donorojo, Pacitan memiliki tiga lokasi objek wisata yang potensial yakni, Pantai Klayar, Pantai Ngibroboyo, dan Gua Kalak. Gua Kalak merupakan objek wisata yang belum dikelola dengan baik. Masyarakat sekitar juga belum sepenuhnya menyadari potensi wisata gua kalak. Tim Abdimas STKIP PGRI Pacitan memfokuskan kegiatan ini pada penggalian potensi Gua Kalak untuk memberikan edukasi masyarakat “Sadar Wisata”. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) tahap persiapan meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan, 2) tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi dan penggalian potensi wisata, 3) tahap akhir/evaluasi dan tindak lanjut meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa: 1) sudah ada media informasi *online* potensi wisata Gua Kalak; 2) perlu disiapkan daya dukung dari masyarakat sekitar sebagai pengelola; 3) perlu pembentukan kelompok sadar wisata beserta perangkatnya yang siap mengelola wisata Gua Kalak.

KATA KUNCI: pemberdayaan, gua kalak, sadar wisata,

PENDAHULUAN

Secara geografis, Desa Sendang, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan terdiri dari perbukitan, tanah kering/ladang dan sebagian kecil sawah tadah hujan. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, dengan rata-rata penghasilan hanya cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Bahkan sebagian penduduknya masih berkesulitan untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Kebanyakan dari mereka menjadi buruh musiman pada saat musim penghujan, ada juga yang berjualan kayu bakar, menjadi buruh

angkut kayu, bahkan sebagian menjadi perantau keluar kota. Jika tidak mendapat pekerjaan, maka mereka menjadi pengangguran yang banyak membebani keluarganya. Desa Sendang terdiri dari delapan dusun, yakni Dusun Krajan, Gedangan, Guworejo, Ngejring, Kali Aren, Sambi, Kendal dan Wonokerto.

Desa Sendang memiliki tiga lokasi objek wisata yang potensial yakni, Pantai Klayar, Pantai Ngibroboyo, dan Gua Kalak. Gua Kalak terletak di Dusun Guworejo merupakan objek wisata yang belum dikelola dengan baik. Masyarakat sekitar juga belum sepenuhnya

menyadari potensi wisata gua kalak. Dalam hal tersebut, tim Abdimas STKIP PGRI Pacitan memfokuskan kegiatan ini pada pendampingan masyarakat “Sadar Wisata”.

Mencermati potensi wisata tersebut, maka kegiatan ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat peduli wisata. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggali potensi wisata Gua Kalak. Selain itu kegiatan ini juga dapat membuka wahana usaha bagi warga masyarakat Desa Sendang. Hal ini tentu akan melengkapi destinasi wisata yang ada di Desa Sendang, sehingga dapat mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggali potensi wisata Gua Kalak; 2) memberikan edukasi kepada masyarakat akan perlunya kesiapan Sumber Daya Manusia untuk membuka destinasi wisata baru yang dapat mendongkrak perekonomian.

Pendapat Suharto (2010) mengatakan pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, yaitu: 1) memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan, 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan

seseorang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Selaras dengan pendapat Arevin (2017: 63) program sadar wisata merupakan salah satu inovasi, yang didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif pengembangan kepariwisataan di suatu wilayah/tempat. Lebih tegas Rahim (2012: 16) menjelaskan kelompok sadar wisata merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk: 1) meningkatkan pemahaman kepariwisataan; 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan; 3) meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis; 4) mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Upaya pemberdayaan masyarakat Sadar Wisata sejalan dengan arah pengembangan dan tuntutan kontribusi yang diberikan STKIP PGRI Pacitan terhadap pembangunan bangsa, yang tertuang pada *Roadmap* dalam renstra abdimas tahun 2016-2020. Salah satu target strategis yaitu “Desa Ramah Pendidikan dengan Tri Matra (*rumah, sekolah, dan lingkungan*). Dengan tema strategis “*Pengembangan olah rasa dan karsa (affective and creativity*

development); *ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja, memiliki kepekaan terhadap tuntutan perubahan, memiliki kearifan budaya dan kearifan lingkungan*". Dengan demikian tema pada rencana abdimas "Pemberdayaan Masyarakat "Sadar Wisata" di Desa Sendang, Donorojo, Pacitan" ini sesuai dengan *Road Map* yang telah dibuat secara sistematis, jelas dan terukur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini difokuskan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di sekitar Gua Kalak khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Tahap persiapan meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan; 2) Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi dan penggalan potensi wisata; 3) Tahap akhir/ evaluasi dan tindak lanjut meliputi penyusunan laporan kegiatan, dan evaluasi; 4) Penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Metode yang diterapkan pada kegiatan adalah: 1) Penggalan potensi, Menggali potensi Gua Kalak yang dapat dikembangkan sebagai media promosi menarik wisatawan; 2) Sosialisasi, Sosialisai kepada warga masyarakat

sekitar dan pembentukan kelompok masyarakat sadar wisata sebagai pengelola objek wisata Gua Kalak; 3) Penyusunan proyeksi, Menyusun proyeksi tindak lanjut pengelolaan objek wisata Gua Kalak.

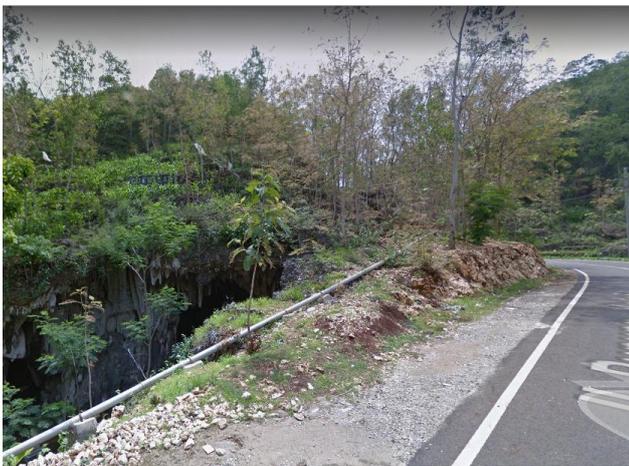
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal pada masyarakat di sekitar Gua Kalak yang terletak di RT 4 RW 6 Dusun Guworejo, Desa Sendang, Donorojo Pacitan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum menyadari akan potensi Gua Kalak. Terlihat dari keseharian warga yang hanya mengandalkan rutinitas mereka tanpa ada upaya untuk menengkap potensi Gua Kalak. Meski sudah ada beberapa warga yang mulai menyadari akan potensi Gua Kalak, tetapi tidak ada upaya untuk memanfaatkan potensi ini secara maksimal. Mereka yang sudah menyadari potensi Gua Kalak hanya sekedar membuat warung jajan sederhana, menyediakan toilet umum, dan warung BBM. Belum nampak upaya untuk mengelola Gua Kalak secara terstruktur baik dari masyarakat ataupun pemerintah desa setempat. Padahal potensi Gua Kalak jika dikelola dengan baik dapat mendongkrak perekonomian warga sekitar dan dapat menjadi destinasi wisata baru bagi desa dan daerah.

Adapun deskripsi hasil penggalan potensi Gua Kalak yang dapat dikembangkan sebagai media promosi menarik wisatawan salah satunya sudah adalah media online. Hasil

penelusuran penulis ada beberapa laman *online* yang mengulas Gua Kalak sebagai berikut.

Pertama, <https://www.google.co.id/maps> (2016), mesin penunjuk lokasi ini memapang detail lokasi Gua Kalak terletak di jalan Punung - Kalak, Sendang, Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63554. Detail jalan raya dan penampang mulut Gua ditampilkan laman ini.



Gambar 1. Letak Gua Kalak Strategis di Pinggir Jalan

Kedua, <https://pacitanku.com> (2013), menyebutkan bahwa antara tahun 70an dan 80an, Goa ini sangat terkenal dan menjadi salah satu obyek wisata yang banyak digemari oleh para Wisatawan. Bahkan menurut ceirtanya, almarhum Presiden Soeharto pernah tirakat di gua ini. Menurut cerita, Goa Kalak merupakan tempat ritual dari Raden Brawijaya pada zaman Kerajaan Majapahit. Goa yang berusia ratusan tahun ini juga merupakan goa tertua di daerah Pacitan. Sedangkan juru kunci goa Kalak bernama Bapak Manrejo (mbah Tugiman) yang mulai menjaga goa ini sejak tahun 1965, mbah

Tugiman merupakan keturunan ke-3 dari juru kunci yang pertama.



Gambar 2. Gelambir Stalaktit Yang Megah

Ketiga, <https://www.kompasiana.com> (2015), menjelaskan Goa ini selalu bersih meski tidak dirwat oleh Pemda karena orang desa ini menganggap goa ini tempat suci, dimana banyak diantara masyarakat baik sekitar maupun luar kota bahkan luar provinsi untuk mengadakan ritual peribadatan. Selain penduduk dan juru kunci, tempat ini juga dibersihkan oleh para peziarah. Goa ini dipercaya tempat pertapaan Prabu Brawijaya yang terakhir ketika mencari puteranya yang pergi ke daerah Modjo (Punung Pacitan kala itu). Goa ini juga dipercaya pernah dibuat tirakat presiden Soekarno dan presiden Soeharto, dan para pejabat militer maupun sipil.

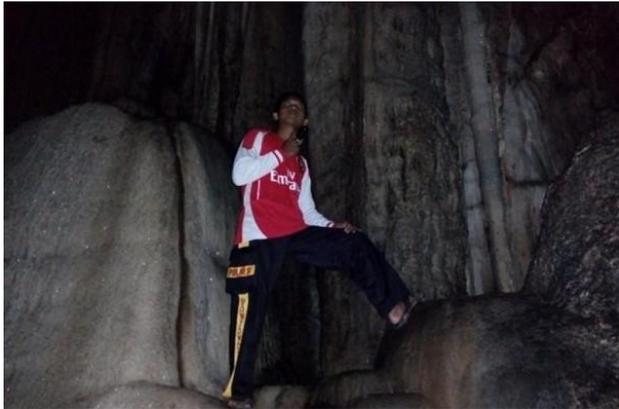


Gambar 3. Salah Satu Sudut Ruangan Pertapaan *Keempat*, <http://www.wartapacitan.com> (2016), mengulas stalaktit berwarna hijau yang menjulang tinggi mencapai atap goa ini disebut Saka Guru. Dan ini menjadi tempat yang paling sakral. Dan disebelah timur Saka Guru ini pagar setengah badan yang dibuat supaya pengunjung tidak melangkah ke arah tempat situ, karena curam dan masih gelap dan berbahaya. Dan dibalik Saka Guru akan didapati stalaktit yang mirip tumpukan tulang rangka dan tengkorak mirip pekuburan masal di tanah Toraja, dan di sebelah tempat ini didapatkan bebatuan stalaktit seperti hewan, bunga-bunga atau jamur raksasa yang indah seperti ukiran-ukiran kayu jati Jepara. Memasuki ruangan lebih dalam lagi, akan bertemu dengan ruangan yang lebih longgar dan beratap lebih tinggi, di sisi utara terdapat seperti ukiran tirai raksasa, dan singgasana raja yang terbuat dari kayu jati. Tempat ini agak menurun ke arah utara, melingkar dari tempat masuk. Di sebelah barat agak naik sedikit akan didapatkan kamar raja yang ditutupi tirai yang mirip ukiran kayu jati yang luar biasa indah. Tempat ini berada

lebih tinggi dibanding tempat datar yang ada di dalam goa, dan dibalik ruangan yang mirip kamar ini ada lorong panjang yang masih belum terjamah menuju ke arah barat daya.



Gambar 4. Saka Guru Kokoh Menyangga Gua *Kelima*, <https://travel.detik.com> (2016), menyebutkan di dalam ruangan Gua Kalak ini terdapat semacam panggung yang kelihatannya digunakan sebagai pelataran untuk melakukan ritual tertentu. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan beberapa dupa dan telur ayam jawa yang berada di atasnya. Tak heran mengingat gua ini memang sudah lama dikenal sebagai tempat semedi maupun melakukan ritual tertentu. Sedikit cerita dari juru kunci gua ini, mulai dari presiden Sukarno hingga presiden yang sekarang Jokowi, katanya sudah pernah datang ke Gua Kalak.



Gambar 5. Spot Ruangan Gua

Keenam,

<http://paguyubanwargosendang.blogspot.co.id/2017/08/> (2017), menjelaskan Goa Kalak yang berada di Dusun Guworejo, Desa Sendang, Kecamatan Donorojo ini mempunyai stalagtit yang indah. Goa Kalak ini terkenal di kalangan masyarakat bukan karena keindahan bagian dalamnya, melainkan sisi magis yang dipercayai oleh sebagian orang. Konon ceritanya Goa Kalak merupakan tempat bersemedi bagi Raden Prawiroyudho yang tak lain adalah salah satu dari keturunan kerajaan Majapahit. Beliau melakukan pengembaraan bersama Sang istri menuju daerah selatan Jawa Timur hingga akhirnya sampai di daerah Pacitan. Akhirnya, Raden Prawiroyudho dan istrinya menemukan Goa Kalak. Beliau memutuskan untuk melakukan semedi di dalam Goa. Usai melakukan semedi, orang pertama yang menempati daerah Kalak ini melakukan babad alas untuk membangun sebuah permukiman. Jika Anda berada di daerah Desa Sendang dan Desa Kalak yang merupakan jalur ke arah pantai Klayar dan Pantai Ngibroboyo, kawasan itulah

yang dibangun oleh tokoh yang bergelar Gusti Kalak. Keunikan lain Goa Kalak memiliki ruangan yang cukup luas. Jika dari depan Gua, memang tampak stalagtit yang sudah mati dan terlihat menghitam, namun di bagian dalam, masih ada stalagtit yang meneteskan air dan tak kalah indah, ada patung togok, soko (batu) guru dan tempat kerajaan brojonoyo yang sudah digempur.



Gambar 6. Mulut Gua Lebar Menganga

Mencermati ulasan beberapa media *online* tersebut ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi sebagai potensi untuk mengembangkan Gua Kalak, antara lain: 1) ulasan pada media online tersebut belum berimbang dan kesahihannya masih diragukan, tetapi sudah mampu menyuguhkan rasa penasaran yang memantik pembaca untuk mengunjungi Gua Kalak; 2) perlu mencantumkan sumber informasi yang valid sehingga pembaca mendapat informasi yang sebenarnya; 3) sejarah Gua Kalak perlu diuraikan secara tuntas, sehingga pembaca dapat memahami secara utuh; 4) ulasan bagian-bagian yang ada pada

Gua Kalak perlu dibuat sedetail mungkin disertai ilustrasi yang jelas, dengan demikian pembaca dapat menikmati keindahan yang ada pada Gua Kalak dan penasaran untuk mengunjungi. Jika hal-hal tersebut sudah ada, maka informasi tersebut dapat diviralkan secara masiv melalui berbagai media baik menstim (spanduk, brosur, buku panduan) maupun melalui dunia cyber.

Selain media informasi sebagai sarana untuk mengembangkan Gua Kalak yang perlu disiapkan adalah daya dukung dari masyarakat sekitar segai pengelola. Sesuai buku pedoman kelompok sadar wisata yang dikutip Arevin (2017: 63) Partisipasi dan dukungan masyarakat tersebut antara lain unsur keamanan, kebersihan, ketertiban, kenyamanan, keindahan, keramahan, dan unsur kenangan. *Aman (Keamanan)*, tujuan menciptakan lingkungan yang aman bagi wisatawan dan berlangsungnya kegiatan kepariwisataan, sehingga wisatawan tidak merasa cemas dan dapat menikmati kunjungannya kesuatu destinasi wisata. *Tertib (Ketertiban)*, tujuan menciptakan lingkungan yang tertib bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan teratur dan efektif bagi wisatawan. *Bersih (Kebersihan)*, tujuan menciptakan lingkungan yang bersih bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan higienis bagi wisatawan. *Sejuk (Kesejukan)*, tujuan menciptakan lingkungan yang nyaman dan sejuk bagi

berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang nyaman, sejuk, sehingga menimbulkan rasa “betah” bagi wisatawan. *Indah (Keindahan)*, tujuan menciptakan lingkungan yang indah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang menarik dan menumbuhkan kesan yang mendalam bagi wisatawan. *Ramah (Keramah-tamahan)*, tujuan menciptakan lingkungan yang ramah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang akrab, bersahabat serta seperti di ”rumah sendiri” bagi wisatawan. *Kenangan*, tujuan menciptakan memori yang berkesan bagi wisatawan, sehingga pengalaman perjalanan/kunjungan wisata yang dilakukan dapat.

Setelah daya dukung masyarakat disiapkan selanjutnya pembentukan kelompok sadar wisata beserta perangkatnya. Adapun partisipasi peran aktif kelompok sadar wisata seperti hasil yang diungkapkan Rika P. (2012) yaitu: 1) pelatihan managemen organisasi, pelatihan *Standart Operating Procedure*, pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan bahasa inggris, bahasa Indonesia, pelatihan kepemanduan, pelatihan pengenalan batu karst, dan pelatihan tata ruang yang baik; 2) Kontribusi pemikiran, penyediaan fasilitas akomodasi, dan memberikan inisiatif sumbangsih dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pariwisata disana; 3) Bentuk

pemberdayaan dan perubahan meliputi filosofi hidup, sikap, pendidikan, keterampilan, aturan bermasyarakat, adat, dan penampilan. Adapun Kendala yang harus diwaspai dalam pengembangan kelompok sadar wisata meliputi, kecemburuan sosial diantara masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada di lingkungan mereka. Sedangkan faktor pendukung yang dapat dioptimalkan meliputi, semangat dan motivasi dari semua pengurus maupun anggota, sikap kekeluargaan yang ada, sikap gotong royong yang masih kental.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil identifikasi potensi wisata Gua Kalak pada kegiatan ini antara lain: 1) sudah ada media informasi *online* yang mengulas potensi wisata Gua Kalak, hal ini perlu dikembangkan dengan melengkapi informasi yang belum ada serta didukung dengan sumber yang valid; 2) perlu disiapkan daya dukung dari masyarakat sekitar sebagai pengelola yang mencakup aspek Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan; 3) Setelah daya dukung masyarakat disiapkan selanjutnya perlu pembentukan kelompok sadar wisata beserta perangkatnya yang siap mengelola wisata Gua Kalak.

Saran

Potensi besar yang ada pada objek wisata Gua Kalak diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai destinasi wisata baru yang dapat mendongkrak perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfry Royadi. 2016. *Gua Kalak yang Konon Angker di Pacitan*. (online) https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-3125854/gua-kalak-yang-konon-angker-di-pacitan/4).
- Ayat Taufik Arevin. 2007. *Perencanaan dan Rancangan Program Penyuluhan Sadar Wisata Bagi Pengelola Usaha Rumah Makan di Kota Bogor*. *Jurnal Panorama Nusantara* Edisi III / Juli – Desember 2007.
- Dwi Purnawan. 2013. *Dilema Obyek Wisata Goa Kalak, Goa Pertapa yang Mulai Tak Terawat*. (online). <https://pacitanku.com/2013/12/13/dilema-obyek-wisata-go-kalak-go-pertapa-yang-mulai-tak-terawat/>.
- Edi Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Firmansyah Rahim. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Nanang Diyanto. 2015. *Goa Kalak Pertapaan Prabu Brawijaya*. (online).

(https://www.kompasiana.com/bunnan/goa-kalak-pertapaan-prabubrawijaya_54f5f198a333117a028b4605).

Nur Rika P. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul*. (online).

<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/arti>

kel/1641/84/249. Diakses 12 Maret 2017.

Rencana Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat STKIP PGRI Pacitan Tahun 2016-2020.

Wildan Nur Swi Harmoko. 2017. *Segi Tiga Emas Potensi Wisata Desa Sendang Pendongkrak Ekonomi Masyarakat*. (online).

<http://paguyubanwargosendang.blogspot.co.id/>